

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel. Menurut Indrianto dan Supomo (2002), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Data bersumber dari *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011, sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI selain Bank dan Lembaga Keuangan untuk tahun 2009, 2010 dan 2011.
2. Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode penelitian
3. Laporan keuangan telah diaudit oleh KAP.
4. Laporan keuangan disajikan di 27 riah.

### **3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen (Y)**

##### ***Firm Value (Price Book Value)***

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dari penelitian ini adalah nilai perusahaan (*firm value*), yang dinotasikan dengan Y. Menurut Weston dan Copeland (1997) dalam Sujoko dan Soebianto (2007), nilai total perusahaan berarti nilai pasar seluruh komponen struktur keuangan perusahaan. Nilai perusahaan merupakan total nilai pasar saham, obligasi dan hutang perusahaan. Van Horne (2002) menyatakan bahwa, “*value is represented by the market price of the company’s common stock, which, in turn, is reflection of the firm’s investment, financing and dividend decisions*”. Maksudnya adalah nilai perusahaan ditunjukkan oleh harga saham

perusahaan yang mencerminkan keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan dividen.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan PBV (*price Book Value*). PBV (*Price Book Value*) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Jogiyanto :2000) menyatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat diketahui. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. (Utama dan Santosa, 1998) dan Angg (1997) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots\dots (\text{Utama dan Santosa :1998})$$

Di mana nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Common equity}}{\text{Share Outstanding}} \dots\dots (\text{Briham dan Ehrhardt:2002})$$

Sedangkan *common equity*, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Common equity} = \text{Asset} - \text{Liabilities} - \text{Prefered Stock} \quad (\text{Briham dan Ehrhardt:2002})$$

Keterangan:

PBV = *Price book value* atau nilai perusahaan

*Book value per share* = Nilai buku per lembar saham

*Common equity* = Modal

*Share Outstanding* = Jumlah saham yang beredar

*Asset* = Aktiva

*Liabilities* = Hutang

*Preferred Stock* = Saham preferen

*Price to book value* (PBV) sendiri merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham tersebut di atas pasar (*overvalue*) atau di bawah harga pasar (*undervalue*). Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin tinggi rasio tersebut berarti perusahaan semakin tinggi pula nilai pasar sahamnya dari nilai buku.

Harga saham yang akan ditawarkan tidak harus sama dengan nilai nominal per saham tersebut, harga setiap saham yang ditawarkan disebut dengan harga penawaran masa penawarannya ini sekurang-kurangnya tiga hari kerja. *Price to book value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya (Angg,1997).

### **3.4.2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang

dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain:

#### **3.4.2.1. Firm Size ( $X_1$ )**

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah variabel yang menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang, sehingga *leverage* akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Jadi dapat disimpulkan bahwa besar-kecilnya *asset* yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan besar-kecilnya perusahaan.

Ukuran perusahaan (*Firm size*) dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli,2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi ke bentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2005).

$$SIZE = \log \text{ of total assets} \dots \dots \dots \text{ (Klapper dan Love, 2002)}$$

### 3.4.2.2. *Net Profit Margin (X<sub>2</sub>)*

*Net Profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih adalah keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Sutrisno (2003:254) mengemukakan bahwa, “*Net Profit margin* (NPM) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai”. Riyanto (2001:30) juga memberikan pendapat tentang *profit margin* sebagai berikut:

“*Net Profit margin* (NPM) adalah Perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales* yang dinyatakan dalam persentase. Dapat pula dikatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expense* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum) yang dinyatakan dalam persentase dari *net sales*”.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net operating income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

### 3.4.2.3. *Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)*

*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang (*leverage*) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Secara matematis DER adalah perbandingan antara total hutang atau *total debts* dengan *total shareholder's equity* (Ang,1997). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(\text{Brigham, 1999:87})$$

*Total Debt* : total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang).

*Total Equity* : total modal sendiri yang dimiliki perusahaan

#### 3.4.2.4. *Dividend Payout Ratio (X<sub>4</sub>)*

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas (Brigham dan Gapenski, 1996). DPR di distribusikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (Gitman dalam Rosdini, 2009). DPR ini ditentukan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham setiap tahun. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per Share (DPS)}}{\text{Earning per Share (EPS)}} \dots\dots\dots(\text{Brigham dan Gapenski, 1996})$$

Dimana, *Dividend Per Share (DPS)* dapat dihitung dengan rumus (Brigham&Weston, 2001:613):

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Adapun *Earning Per Share (EPS)* dapat dihitung dengan rumus (Brigham&Weston, 2001:613):

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba setelah dividen saham preferen}}{\text{Jumlah lembar saham biasa}}$$

Besarnya *Dividend Payout Ratio (DPR)* dijadikan ukuran oleh para investor yang hendak menanam modal pada saham di bursa efek. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *Dividend Payout Ratio* besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan memiliki prospek yang baik di masa depan.

### **3.5. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, 2010, dan 2011 dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*.

### **3.6. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu data yang diperoleh secara langsung dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009, 2010 dan 2011.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan data yang telah berhasil dikumpulkan. Peneliti mengambil



data berdasarkan dokumen-dokumen sumber seperti laporan laba-rugi, surat kabar, buku literatur, jurnal referensi, peraturan-peraturan dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan utamanya neraca dan data lain yang diperlukan seperti modal kepemilikan pribadi, total aktiva dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian di BEI.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

#### **3.8.2. Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari autokorelasi, multikolinieritas serta heterokedistisitas.

##### **3.8.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data secara normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006) untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal probability plot yang mengacu pada Imam Ghozali (2006), yaitu:

- a. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal berarti tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian *normalitas* yang lain yang lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asymptotic Significant lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

- a. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan  $< 0,05$  secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.

- b. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan  $> 0,05$  secara statistik  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### **3.8.2.2. Uji Multikolonieritas**

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas. Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linear antara independen yang melibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi maka standar eror koefisien regresi akan semakin besar, akibatnya confidence interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Uji multikolonieritas ini dilakukan dengan meregresikan model analisis dan menguji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Batas (cut off) dari VIF  $> 0$  dan nilai tolerance jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10 dan tingkat kolinieritas lebih dari 0,95 maka terjadi multikolonieritas (Ghozali,2006).

### **3.8.2.3. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi yang lain. Apabila varians dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varians dari residual satu observasi ke observasi lain berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai

residual SRESID. Deteksi ada tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di standardized.

#### **3.8.2.4. Uji Auto korelasi**

Uji yang ketiga dalam asumsi lebih menguji autokorelasi. Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara obserasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi, salah satunya dengan uji dusbin-waston (DW-Test). Uji Dusbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorelation) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Ghozali,2006). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Dusbin waston adalah (Ghozali,2006).

$0 < DW < dl$  : Terjadi autokorelasi

$dl = DW = du$  : Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$  : Tidak ada autokorelasi

$4-d_u = DW = 4-d_l$  : Tidak dapat disimpulkan

$4-d_l < d < 4$  : Terjadi autokorelasi

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

### 3.8.3. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Firm Value* (PBV)

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Size*

$X_2$  = *Net Profit Margin*

$X_3$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_4$  = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### **3.8.4. Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

### **3.8.5. Pengujian Hipotesis (Uji Residual)**

#### **3.8.5.1. Uji Statistik F (F-test)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat jika probabilitas lebih kecil 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai f dapat dihitung dengan rumus:

$$f \text{ dihitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-K)}$$

Dimana :

$R^2$  : koefisien determinasi

$1-R^2$  : Residual *sum of squares*

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

1.  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

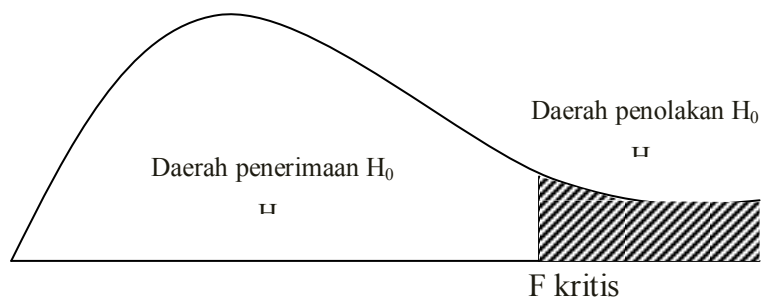
Berarti tidak ada pengaruh antara *Firm Size*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap *Firm Value*.

2.  $H_0: \beta_1 \neq \beta_2 = 0$

Berarti terdapat pengaruh antara *Firm Size*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap *Firm Value*.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima



Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji F)

**Gambar 3.1**

### 3.8.5.2. Uji Statistik t (t test)

Menurut Ghozali (2006), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{Se(b_i)} \dots \dots \dots (Ghozali, 2006)$$

Keterangan:

T hitung = t hasil hitungan

b<sub>i</sub> = koefisien regresi

Se = Standart error

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan:

1. H<sub>0</sub> : β<sub>1</sub> = β<sub>2</sub> = 0

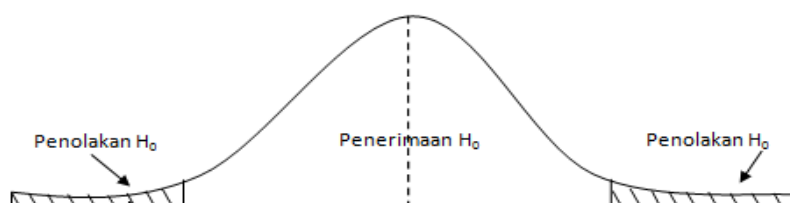
Menunjukkan bahwa *Firm Size*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Firm Value*.

2. H<sub>1</sub> : β<sub>1</sub> ≠ β<sub>2</sub> ≠ 0

Menunjukkan bahwa *Firm Size*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Firm Value*.

Kriteria pengujian yang dipakai dalam ujian t adalah:

- a. Jika  $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.





Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  (Uji t)

**Gambar 3.2**

## **BAB IV**

# **HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI**